

## Peningkatan Rasa Nasionalisme Di Kalangan Generasi Muda Melalui Pendidikan Kewarganegaraan

Widya Utami, Diva Pasanta Diani, Harlian Satria Wilwatikta, Falah Al Ghozali

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[c100230369@student.ums.ac.id](mailto:c100230369@student.ums.ac.id)

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162

Korespondensi penulis; [c100230369@student.ums.ac.id](mailto:c100230369@student.ums.ac.id)

**Abstract.** *At this time the development of Indonesian society and the development of Indonesian law has undergone significant changes which also affect the nation's sense of nationalism. The current millennial generation has experienced a collapse of rationalism where this has occurred by the erosion of the values of nationalism of the younger generation which is the basis of the younger generation's love for their homeland Indonesia. Many young people do not understand the essence of the implementation of nationalism. The spirit of the previous generation of young people who had a fighting spirit and a high spirit of nationalism, is now slowly fading. In the journey of the Indonesian state, it has been proven that youth has a significant role to be able to become an agent of change from a country colonized by the Dutch by means of colonization to a conducive country. Basically, Indonesian youth have the intelligence to think openly and tolerantly to accept differences (diversity) in race, ethnicity, religion and culture. Nationalism is a vehicle capable of mobilizing elements of society and eliminating the influence of bad foreign cultures and aims to revive a culture that reflects the nation's pride. The substance of Indonesian Nationalism has two elements, first, public awareness of the importance of units and also the unity of the Indonesian nation consisting of tribes, ethnicities, and religions. Secondly, the awareness of the Indonesian people in the elimination of all foreign cultures. The influx of outside cultures has a major impact on the erosion of the sense of nationalism of Indonesia's young generation today. In addition to the influence of external cultures that arise, the influence of the government also has an impact on the waning sense of nationalism of the nation's children.*

**Keywords:** *Community Development, Nationalism, Young Generation.*

**Abstrak.** Pada saat ini perkembangan masyarakat Indonesia dan perkembangan hukum Indonesia mengalami perubahan – perubahan yang cukup signifikan yang juga berpengaruh terhadap rasa nasionalisme bangsa. Kalangan generasi milenial saat ini sudah mengalami kelunturan rasionalisme dimana hal ini terjadi oleh terkikisnya nilai-nilai nasionalisme generasi muda yang menjadi dasar kecintaan generasi muda kepada tanah kelahirannya Indonesia. Banyak anak muda yang kurang memahami esensi dari implementasi nasionalisme. Semangat generasi muda terdahulu yang memiliki semangat juang dan jiwa nasionalisme yang tinggi, kini perlahan-lahan meredup. Dalam perjalanan negara Indonesia telah membuktikan bahwa pemuda memiliki peran yang cukup signifikan hingga mampu menjadi agen perubahan dari negara yang dijajah oleh belanda dengan cara penjajahan menuju negara yang kondusif. Pada dasarnya pemuda Indonesia memiliki kecerdasan berpikir secara terbuka dan toleran untuk menerima perberdaan (keberagaman) secara ras, suku, agama dan budaya. Nasionalisme adalah suatu kendaraan yang mampu menggerakkan unsur-unsur masyarakat dan menghilangkan pengaruh kebudayaan asing yang buruk dan bertujuan menghidupkan kembali kebudayaan yang mencerminkan harga diri bangsa. Substansi Nasionalisme bangsa Indonesia memiliki dua unsur pertama, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya satuan dan juga persatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, etnis, dan agama. Kedua, kesadaran masyarakat Indonesia dalam penghapusan segala bentuk pemikiran terhadap bangsa Indonesia. Masuknya budaya-budaya luar berdampak besar terhadap terkikisnya rasa nasionalisme generasi muda Indonesia di zaman ini. Selain pengaruh budaya luar yang timbul, pengaruh pemerintah juga berdampak pada memudarnya rasa nasionalisme anak bangsa.

**Kata Kunci:** Perkembangan Masyarakat Nasionalisme, Generasi muda.

## **LATAR BELAKANG**

Pada saat ini perkembangan masyarakat Indonesia dan perkembangan hukum Indonesia mengalami perubahan – perubahan yang cukup signifikan yang juga berpengaruh terhadap rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Penurunan rasa nasionalisme ini akan mengakibatkan terbukanya disintegritas bangsa yang akhirnya mengakibatkan perpecahan sesama bangsa Indonesia. Kalangan generasi milenial saat ini sudah mengalami kelunturan nasionalisme dimana hal ini terjadi oleh terkikisnya nilai-nilai nasionalisme generasi muda yang menjadi dasar kecintaan generasi muda kepada tanah kelahirannya Indonesia. Banyak anak muda yang kurang memahami esensi dari implementasi nasionalisme, contoh mudahnya ialah saat berlangsungnya upacara bendera masih banyak siswa yang kurang menghormati ataupun menghargai dari sakralnya upacara tersebut.

Semangat generasi muda terdahulu yang memiliki semangat juang dan jiwa nasionalisme yang tinggi, sekarang telah perlahan meredup. Hal tersebut disebabkan oleh segelintir oknum pejabat pemerintahan yang rela menjual harga diri bangsa demi kepentingan pribadi dan golongan tertentu. Dalam perjalanan negara Indonesia telah membuktikan bahwa pemuda memiliki peran yang cukup signifikan hingga mampu menjadi agent of change dari negara yang diduduki oleh belanda dengan cara penjajahan menuju negara yang kondusif. Pada dasarnya pemuda Indonesia memiliki kecerdasan berpikir secara terbuka dan toleran untuk menerima perberdaan (diversity) secara ras, suku, agama dan budaya. Nasionalisme ialah suatu kendaraan yang mampu menggerakkan elemen-elemen masyarakat dan menghilangkan pengaruh kebudayaan asing yang buruk dan bertujuan menghidupkan Kembali kebudayaan yang mencerminkan harga diri bangsa (Irfani, 2016).

Substansi Nasionalisme bangsa Indonesia memiliki dua unsur ; pertama, kesadaran masyarakat mengenai pentingnya satuan dan juga persatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari suku, etnic, dan agama. Kedua, kesadaran masyarakat Indonesia dalam penghapusan segala bentuk penindasan terhadap bangsa Indonesia. Faktanya, sekarang rasa nasionalisme Sebagian besar dari kita telah memudar, terlihat dari minimnya pemahaman generasi muda akan nilai-nilai budaya. Generasi muda cenderung lebih mengikuti budaya luar yang jauh perbandingannya dengan adat istiadat bangsa Indonesia. Masuknya budaya-budaya luar berdampak besar terhadap terkikisnya rasa nasionalisme generasi muda Indonesia di zaman ini. Selain dari pengaruh budaya luar yang timbul, pengaruh dari pemerintah juga berdampak pada pudarnya rasa nasionalisme anak bangsa. Contohnya pada pemerintahan Jokowi sekarang, rakyat dibuat kebingungan dari reaksi pemerintah dan kebijakan pemerintah yang

sudah tidak pro terhadap kepentingan masyarakat. Sikap-sikap pemerintah tersebut menimbulkan gejolak arogansi masyarakat terhadap pemerintah dan memunculkan gesekan-gesekan konflik antar masyarakat yang diakhiri dengan timbulnya anarkisme. Kurangnya rasa Nasionalisme juga dipengaruhi dari faktor minimnya civic education (pengetahuan kewarganegaraan), pengetahuan kewarganegaraan ini merupakan hal yang fundamental dalam sebuah negara. Tulisan ini akan sedikit membahas tentang pentingnya rasa nasionalisme generasi muda terhadap bangsa Indonesia.(Irfani, 2016)

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yuridis normatif merupakan pendekatan yang dilakukan berdasarkan material hukum utama dengan cara menelaah teori hukum, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku, jurnal atau peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (depdikbud, 1997), nasionalisme didefinisikan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau actual bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Nasionalisme memiliki arti semangat kebangsaan karena adanya kesamaan kultur, seperti kesamaan darah atau keturunan, etnis, suku, budaya, serta kepercayaan dan agama. Dalam proses awal tumbuhnya nasionalisme, dapat dikatakan sebagai suatu emosi kejiwaan berupa rasa kesetiaan seseorang secara menyeluruh demi negara (Slamet, 2019).

Penggambaran bentuk nasionalisme menurut Benedict Anderson merupakan suatu hal yang abstrak, hal ini memberikan penegasan bahwa nasionalisme ialah sesuatu yang terbayang, karena didalamnya ada prinsip-prinsip persatuan dan juga kesatuan yang sudah terbangun dari banyaknya benturan secara historis maupun kebiasaan (adat dan budaya). Teori nasionalisme lain yang digagas oleh Savigny mengungkapkan bahwa nasionalisme bukan merupakan sesuatu yang abstrak tetapi sesuatu yang jelas dan khusus. Nasionalisme ini bukan hanya sebagai instrument yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan ataupun perbedaan secara eksternal, namun juga sebagai wadah penegasan identitas Indonesia (Alfaqi, 2016, hlm. 209–211).

Pada masa sekarang semakin majunya teknologi mengakibatkan lunturnya rasa nasionalisme yang menjadi permasalahan pada generasi muda saat ini. Timbulnya disorientasi pada generasi muda mengakibatkan terbentuknya sikap-sikap egosentris yang hanya mementingkan diri sendiri, tanpa memikirkan orang lain. Menurunnya semangat nasionalisme dikalangan generasi muda mampu dilihat dari banyaknya generasi muda yang lebih condong ke budaya asing dan juga menganggap bahwa budaya asing tersebut lebih modern dibandingkan dengan budaya lokal. hal ini di buktikan dengan beberapa sikap generasi muda yang kurang memahami simbol-simbol kebangsaan negeri ini. Akibat dari anggapan dan sikap tersebut membuat terkikisnya rasa nasionalisme dikalangan generasi muda, dari hal tersebut maka dibutuhkan Pendidikan serta pengetahuan secara dasar mengenai kewarganegaraan, hal ini tidak terlepas dari perlunya peran pemerintah untuk mensosialisasikan serta membuat program-program penunjang Pendidikan demi generasi muda yang akan datang (Slamet, 2019).

Untuk mengurangi sikap-sikap tersebut, generasi muda harus di beri bekal rasa nasionalisme yang kuat salah satunya adalah dengan di tanamkan nya jiwa bela negara pada generasi muda. Para generasi muda harus mau memiliki keterampilan, kemampuan, pengetahuan bela negara. Dan juga generasi muda supaya ditanamkan sedari kecil terkait integritas sebagai pondasi kehidupannya di masa depan, dengan integritas yang kokoh generasi muda akan memiliki pendirian yang baik. Pendirian baik tersebut menjadi bekal kemajuan bangsa dan negara. Generasi muda harus memiliki wawasan kebangsaan untuk menjunjung tinggi jiwa nasionalisme dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan bermasyarakat, seperti menghargai jasa para pahlawan dengan mengikuti upacara bendera disekolah setiap hari senin dengan khidmat, membayar pajak tepat waktu, melestarikan budaya nasional dengan mengenalkan dan membawa citra baik budaya Indonesia ke internasional, dan selalu mengprioritaskan kepentingan umum diatas kepentingan individu (FU Najicha, 2021).

Pendidikan karakter bangsa juga memiliki peranan penting dalam proses pembudayaan dan nasionalisme, proses ini memiliki pengaruh yang luas dalam kemajuan bangsa. Karena Pendidikan karakter bangsa diajarkan sedari kecil, sehingga kualitas sistematisasi Pendidikan ini mempengaruhi hasil generasi yang akan datang. Tentu pemerintah memiliki peran vital dalam mengelaborasi kualitas Pendidikan karakter bangsa, Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang berkualitas. (Asril, 2023)

Salah satu contoh implementasi dari menumbuhkan nasionalisme melalui seni dan budaya adalah dengan mewajibkan setiap seniman yang tampil diacara festival menyanyikan

lagu nasional. Hal ini akan mengajak penonton untuk mengenali lagu-lagu nasional Indonesia. Dengan keikutsertaan penonton untuk menyanyikan lagu nasional merupakan hal yang bagus, sebab mampu menambah kualitas kebersamaan dalam persatuan dan kesatuan Masyarakat Indonesia. Kemudian contoh lainnya ialah pada saat acara festival seni Lukis dimasukkan unsur-unsur Sejarah atau motif gambar yang merujuk pada identitas negara Indonesia sehingga Masyarakat mengenali apa saja kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Contoh konkritnya ialah pengenalan mengenai motif batik, motif tenun, bangunan bersejarah, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menjadi ciri khas atau sui generis bila setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing. Konsep seni dan budaya yang dibalut dengan nuansa cinta tanah air secara tidak langsung akan membuat penonton mengenali, memahami, dan merasa memiliki atas budaya tersebut. Bilamana konsep ini dapat berjalan secara konsisten maka dapat menjadi salah satu metode untuk meningkatkan rasa nasionalisme. (Prमितasari, 2021)

Pada era globalisasi saat ini dengan perkembangan zaman serta kemajuan IPTEK menggeserkan permainan tradisional di kalangan anak-anak. (IE Herawati, 2021) Karena Sebagian anak-anak sejak lahir telah dikenalkan gawai oleh orang tuanya sehingga anak-anak menjadi ketergantungan oleh teknologi gawai tersebut. Anak-anak pun kurang atau bahkan tidak mengenal permainan tradisional, padahal permainan tradisional tidak kalah seru dengan bermain gawai. Sebenarnya dengan permainan tradisional kita bisa lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman, sehingga dapat mengurangi pengaruh budaya luar. Perkembangan era globalisasi memiliki dampak positif dan negatif, secara dampak positif hadirnya globalisasi dapat mengurangi birokrasi yang rumit. Namun, juga memiliki dampak negatif yaitu terlalu cepat masuknya informasi menimbulkan krisis identitas budaya lokal. Dengan adanya media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dapat membuat seseorang malas berinteraksi secara langsung. Maka dari itu perlunya peran orang tua membudayakan kembali permainan tradisional, agar budaya-budaya leluhur kita dapat terus terlestarikan.

## **KESIMPULAN**

Nasionalisme, merupakan rasa cinta dan kesetiaan terhadap bangsa, yang diwujudkan dalam semangat kebangsaan. tetapi kian memudar di kalangan generasi muda, terutama di era globalisasi dan teknologi ini. Hal ini dapat diatasi dengan pendidikan dan pembudayaan yang kuat, seperti pendidikan karakter, pengenalan seni dan budaya, serta pelestarian tradisi lokal. Peran orang tua juga penting dalam mengenalkan dan melestarikan permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya. Lebih lanjut, nasionalisme menjadi fondasi penting bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Lemahnya nasionalisme dapat memicu perpecahan dan sikap

egois. Oleh karena itu, upaya membangkitkan dan memperkuat nasionalisme harus dilakukan secara menyeluruh, melalui pendidikan, seni budaya, dan pelestarian tradisi lokal. Dengan kesadaran akan pentingnya nasionalisme dan usaha bersama, kita dapat membangun masa depan bangsa yang kokoh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfaqi, M. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 209-216.
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi Dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
- Depdikbud. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hendrastomo, G. (2007). Nasionalisme Vs Globalisasi 'Hilangnya' semangat Kebangsaan Dalam Peradaban Modern. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 1(1).
- Herawati, I. E., Ningrat, B., Puspita, A. R., Yulia, K., Marlina, N. K., Octora, F. M., ... & Daud, N. (2021). Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 1(1).
- Irfani, A. (2016). Nasionalisme Bangsa Dan Melunturnya Semangat Bela Negara. *Jurnal Al-Hikmah*, 10(2), 135-45.
- Pramitasari, A. W. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pertunjukan Seni Dan Budaya. *Jurnal Education And Development*, 9(4), 23-27.
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 59-64.
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Populika*, 7(1), 12-21.
- Yudiono Os, (2013). Metode Penelitian. *Unila.Ac.Id*, Diakses Pada Tanggal 26 Desember 218, Pukul 16.11.